

## Analisis Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Kelas IV Tema IndahNya Keberagaman Di Negeriku SDN Kebonsari 2 Malang

Erlina Tri

Octavia

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas

Kanjuruhan Malang e-mail:

[etrioctavia@gmail.com](mailto:etrioctavia@gmail.com)

**Abstract:** This research study aims to find out the character education of social care at students grade IV theme of the beauty diversity in my country public elementary school Kebonsari 2 Malang. Three research posed related to the research objectives. This study used descriptive-qualitative approach which is the teacher and students grade IV and headmaster as the subjects. The data were collected by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques that be used data reduction, data display, and conclusion. Researchers used triangulation techniques to obtain the validity of the data. Based on the results of this study, researcher inferred that the teachers had instilled the value of social care in public elementary school Kebonsari 2. The instillation include; (1) verbal way through motivation, advice, stories, reprimand, punishment, praise, and a non-verbal way through habituation behavior, exemplary; (2) strategies example, spontaneous reprimand, environmental conditioning, and routine activities have not been implemented properly and maximum; (3) schools using models combination with integrating value planting through lessons and outside the lessons. Based on the conclusions above, the researcher gives the following suggestions: (1) the teacher should multiply the giving of rewards in the form of gifts (such as candy), or other tangible rewards. Teachers should be consistent and firm in giving penalties; (2) teachers should be more consistent and more maximal in carrying out strategies for planting values of social care; (3) teachers should be more active and participatory involved in planning and implementing activities that grow and develop the value of social care. It would be nice if the teacher and school expand the integration of planting the value of social care through both learning and outside the lesson.

**Keywords:** *Character Education, Social Care Character, The Beauty of Diversity in My Country*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter peduli sosial pada siswa kelas IV tema indahNya keberagaman di negeriku SDN Kebonsari 2 Malang. Tiga penelitian diajukan yang berhubungan dengan tujuan penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan subjek guru, siswa kelas IV, kepala sekolah. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk memperoleh keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru sudah menanamkan nilai kepedulian sosial di SDN Kebonsari 2 Malang. Penanaman tersebut meliputi: (1) cara verbal melalui motivasi, nasihat, cerita, teguran, hukuman, pujian, dan cara non verbal melalui pembiasaan perilaku, teladan; (2) strategi keteladanan, kegiatan spontan teguran, pengondisian lingkungan, dan kegiatan rutin belum dilakukan dengan baik dan maksimal; (3) guru menggunakan model gabungan dengan mengintegrasikan penanaman nilai melalui pelajaran dan luar pelajaran. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) guru sebaiknya memperbanyak pemberian reward dalam bentuk hadiah (seperti permen), atau reward dalam bentuk nyata lainnya. Guru sebaiknya konsisten serta tegas dalam memberikan hukuman; (2) guru sebaiknya lebih konsisten dan lebih maksimal lagi dalam menjalankan strategi penanaman nilai kepedulian sosial; (3) guru sebaiknya lebih banyak aktif dan berpartisipasi terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang yang menumbuhkan dan mengembangkan nilai kepedulian sosial. Alangkah baiknya jika guru dan sekolah memperluas pengintegrasian penanaman nilai kepedulian sosial baik melalui pelajaran maupun di luar pelajaran.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter, Karakter Peduli Sosial, IndahNya Keberagaman di Negeriku

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan diharapkan mampu memberikan perubahan dan kemajuan pada diri manusia. Pendidikan merupakan sarana dan media yang sangat berperan dalam pembentukan keperibadian dan kecerdasan manusia. Pendidikan ini merupakan sarana untuk melestarikan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan mengembangkan individu menuju manusia yang lebih baik dan bermartabat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang kreatif dan bertanggungjawab. Maka sudah jelas bahwa pendidikan nasional tidak hanya membentuk pribadi yang cerdas saja, tetapi juga membangun kepribadiannya agar mempunyai sikap yang mulia.

Bangsa Indonesia sudah menyadari akan hal itu dan sudah mulai melakukan perubahan menuju Indonesia yang lebih baik. Pemerintah sudah mencoba melaksanakan pendidikan karakter melalui pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Ironisnya adalah pelaksanaan kurikulum yang berisi pendidikan karakter ini yang masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan digunakannya kurikulum K13 pada tahun ajaran 2018/2019.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang kurang juga dapat dilihat dari penyelenggaraan pendidikan yang belum mampu sepenuhnya menghasilkan generasi yang cerdas dan berbudi pekerti yang baik. Hal itui didasarkan pada perilaku pelajar dan lulusan yang melakukan aksi yang menyimpang dari nilai, norma dan peraturan yang berlaku, misalnya pelajar yang kepergok merokok, mengambil barang orang lain. menonton film dewasa, dan menggunakan kata-kata kotor tidak sopan kepada orang yang lebih tua., dan aksi *bullying*. Lebih ironisnya lagi, perilaku negatif ini juga terjadi di kalangan pelajar sekolah dasar. Seorang guru di sebuah SD Negeri menuturkan kepada penulis bahwa masih banyak terdapat sebagian siswa yang memiliki perilaku yang menyimpang semisal adanya sikap

siswa yang membully teman sekelasnya. Siswa yang lain acuh terhadap sikap temannya tersebut. Maka sangat penting adanya internalisasi nilai peduli sosial yang dilakukan guru di sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai tugas menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Salah satu nilai yang harus ditanamkan yaitu nilai kepedulian sosial. Hal ini dikarenakan memudarnya rasa empati terhadap sesama.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti pada kegiatan Magang III tanggal 24 September-24 November di SDN Kebonsari 2 Kota Malang pada kelas IV belum sepenuhnya atau seluruhnya terimplementasi dengan baik dan masih ada beberapa hambatan permasalahan sosial. Peneliti menemukan adanya sikap siswa yang membully teman sekelasnya. Siswa yang lain acuh terhadap sikap temannya tersebut. Menurut penuturan wali kelas IV, guru sudah sering memberikan teguran pada siswa yang demikian, namun siswa menunjukkan sikap acuh bahkan terhadap guru kelasnya. Dengan demikian siswa di kelas IV sebagian sudah memiliki kepribadian yang baik seperti menawarkan diri untuk menolong teman ketika mengalami kesusahan. Ketika ada siswa yang tidak masuk, ada siswa yang berinisiatif menjenguk. Peneliti mendapatkan sambutan hangat dari beberapa anak yang mau menegur peneliti dan menanyakan maksud kedatangan peneliti. Namun belum seluruhnya terimplementasi dengan baik dan masih ada beberapa hambatan permasalahan sosial

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Kebonsari 2 yang memiliki motto "**Beriman Berilmu Berbakti**". Sesuai dengan motto tersebut, sekolah sudah mencoba menerapkan kebiasaan baik bagi siswa-siswanya salah satunya kepedulian sosial. Berdasarkan penelitian awal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut implementasi pendidikan karakter peduli sosial di SDN Kebonsari 2 Malang. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Kelas IV Tema Indahny Keberagaman di Negeriku SDN Kebonsari 2 Malang."

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena penelitian dimaksudkan mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial pada siswa kelas IV tema indahny keberagaman di negeriku SDN

Kebonsari 2 Malang.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa yang berada di SDN Kebonsari 2 Malang. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber, yaitu kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa bertahap. Observasi dilakukan di dalam kelas IV ketika pembelajaran sedang berlangsung pada tema Indahnya Keberagaman di Negeriku. Selain itu observasi juga dilakukan di luar kelas ketika siswa belum masuk atau waktu siswa beristirahat. Jumlah siswa kelas IV SDN Kebonsari 2 Malang tahun ajaran 2018/2019 dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas IV SDN Kebonsari 2 Malang**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1.	Kelas IV-A	17	17	34
2.	Kelas IV-B	17	16	33
3.	Kelas IV-C	19	16	35
	Jumlah	53	49	102

(Sumber: Data olahan Tata Usaha SDN Kebonsari 2 Malang, 2018)

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SDN Kebonsari 2 Malang. Penelitian sudah dilakukan selama 1 minggu penuh pada tanggal 21-28 Februari tahun 2019. Berdasarkan letak geografisnya, SDN Kebonsari 2 di Jl. S. Supriadi No. 7 Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang-Jawa Timur.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi pedoman penelitian dengan indikator nilai karakter peduli sosial.

### Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:337) menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga sehingga memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah

dipahami oleh diri-sendiri maupun orang lain.

### **Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas. Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi, bahan referensi, serta *cross check*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku SDN Kebonsari 2 Kota Malang Tahun Ajaran 2018/2019 dideskripsikan sebagai berikut.

### **Cara Guru Menanamkan Nilai Kepedulian Sosial Kepada Siswa**

Cara guru menanamkan nilai kepedulian sosial pada dasarnya sama, yakni secara verbal dan non verbal. Penanaman nilai secara verbal merupakan cara penanaman nilai kepedulian sosial melalui pemberian motivasi, nasihat, cerita, teguran (seperti lisan dan tertulis), hukuman (seperti ringan, sedang, berat) dan pujian, sedangkan cara non verbal melalui pembiasaan perilaku, hukuman dan teladan. Namun dalam pelaksanaannya masing-masing guru mempunyai kekhasan tersendiri.

Kekhasan tersebut terdapat dalam hal waktu pelaksanaan yang sudah dilakukan selama 1 minggu penuh. Kekhasan dalam hal waktu pelaksanaan tampak pada penggunaan cara verbal melalui motivasi, nasihat dan cerita. Guru kelas IV-A menyisipkan motivasi, nasihat, dan cerita berdasarkan pengalaman-pengalaman pribadinya yang berkaitan dengan nilai kepedulian sosial di awal kegiatan belajar mengajar. Guru kelas IV-C menyisipkan motivasi, nasihat, dan cerita berdasarkan pengalaman dan pesan-pesan agama yang berkaitan dengan nilai-nilai kepedulian sosial di sela-sela kegiatan belajar mengajar, sementara itu guru kelas IV-B tidak melakukannya sama sekali.

Walaupun demikian aspek cerita dalam penanaman nilai kepedulian sosial yang dilakukan guru sependapat dengan Wibowo (2012:84) yang mengungkapkan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Metode cerita yang dilakukan oleh guru juga sesuai dalam menanamkan nilai kepedulian sosial, hal ini diperkuat oleh pendapat Samani (2011:147) yang menyarankan beberapa metode pendidikan karakter antara lain metode

bercerita atau mendongeng (*Telling Story*). Metode ini membutuhkan improvisasi guru. Misalnya melalui perubahan mimik, gerak tubuh, mengubah intonasi suara. Hal terpenting ialah guru harus membuat kesimpulan bersama siswa.

Selanjutnya dalam hal ketegasan, tampak pada penggunaan cara verbal melalui teguran dan hukuman. Guru kelas IV-A memberikan teguran dengan lembut dan terkesan kurang tegas, sedangkan guru kelas IV-C dan IV-B memberikan teguran dengan tegas dan keras.

Dalam hal hukuman tidak semua guru menerapkan hukuman.. Guru kelas IV-C menyuruh siswa untuk menghafal doa-doa pendek di depan kelas. Misal siswa tersebut datang terlambat maka dihukum membaca doa-doa pendek di depan kelas. Harapannya kedepan siswa tersebut disiplin saat masuk kelas untuk mengikuti pelajaran.

Guru kelas IV-B menghukum siswa yang tidak bersikap peduli dengan mengeluarkan dari kelas, sedangkan guru kelas IV-A tidak memberikan hukuman sama sekali. Berdasarkan uraian di atas tampak kekhasan masing-masing guru, ada yang kurang tegas, tegas, dan sangat tegas dalam menerapkan teguran dan hukuman.

Hukuman yang diberikan guru kelas VI-B hampir sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Rachman (1997:227-228) bahwa jenis-jenis hukuman yang dapat diberikan di sekolah antara lain: pengurangan skor atau penurunan peringkat, pengurangan hak, hukuman berupa denda, pemberian penahanan sesudah sekolah, penyekoresan, sementara itu hukuman yang diberikan oleh guru kelas IV-C kurang sesuai dengan pendapat Rachman (1997:227-228) yang justru menghindari memberi tugas tambahan sebagai hukuman. Namun terlepas dari pendapat-pendapat di atas, guru yang menerapkan hukuman, baik guru kelas IV-C maupun kelas IV-B tampak lebih mampu mengarahkan siswa dalam menanamkan nilai kepedulian sosial dibandingkan guru kelas IV-A yang tidak memberikan hukuman sama sekali.

Terakhir dalam hal pemberian hadiah kongkret, tampak pada penggunaan cara verbal dengan pujian. Guru kelas IV-C memberikan hadiah (seperti permen) serta memuji siswa yang bersikap peduli terhadap teman dan gurunya. Hal yang dilakukan oleh guru kelas IV-C sesuai dengan pendapat Wantah (2007:167) mengatakan bahwa untuk anak kecil, penghargaan dapat diberikan secara nyata yaitu dalam bentuk hadiah. Dengan demikian nilai dari perilaku yang baik akan lebih besar. Berbeda dengan guru kelas IV-A dan VI-B yang hanya memberikan penguatan dengan kata-kata, "*bagus*", "*baik*", "*pintar*", "*contoh si A*" dan lain-lain tanpa memberikan berupa hadiah. Guru kelas IV-C lebih terpacu dalam

mengembangkan nilai-nilai kepedulian sosial dengan adanya penguatan dengan bentuk nyata (seperti barang kongkret).

Pada cara lainnya umumnya sama dan tidak tampak cara khas masing-masing. Hal ini tampak pada cara non verbal pembiasaan perilaku dan teladan. Cara yang dilakukan guru adalah dengan mengadakan kegiatan infak jumat, kerja bakti, dan menjenguk siswa yang sedang sakit. Pada kegiatan ini siswa dibiasakan untuk terbiasa bersedekah, bergotong royong saling membantu dan peduli dengan sesama sejak dini.

### **Strategi Guru Menanamkan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa**

Pada dasarnya seluruh guru cenderung menjalankan strategi yang sama dalam menanamkan nilai kepedulian sosial. Strategi yang dijalankan guru untuk menanamkan nilai kepedulian sosial kepada siswa adalah keteladanan, kegiatan spontan dan teguran, pengondisian lingkungan serta kegiatan rutin. Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian.

#### **a. Strategi Keteladanan**

Sesekali ada guru yang tidak menunjukkan teladan yang baik bagi para siswa. Guru belum secara maksimal menjadi teladan yang baik. Hal ini di sarankan oleh pendapat Samani (2011:145-146) ada empat hal upaya pengembangan pendidikan karakter dalam kaitannya pengembangan diri, yang salah satunya adalah mengenai keteladanan, sikap dan perilaku peserta didik meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan.

#### **b. Strategi Kegiatan Spontan Dan Teguran**

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan atau segera ketika terjadi pelanggaran. Guru secara langsung dan spontan memberikan teguran kepada siswa yang bersikap tidak peduli terhadap teman-teman dan gurunya. Teguran yang tegas lebih berhasil mengarahkan siswa dalam menanamkan nilai kepedulian sosial dari pada teguran yang lembut dan terkesan kurang tegas.

#### **c. Strategi Pengondisian Lingkungan**

Aspek pengondisian lingkungan sangat minim dilakukan, siswa tidak diberikan fasilitas fisik dalam pendidikan nilai kepedulian sosial secara maksimal, slogan-slogan budi pekerti ada satu, dua di dalam kelas, hanya disediakan fasilitas berupa buku siswa yang didalamnya mengandung pendidikan karakter.

#### **d. Strategi Kegiatan Rutin**

Guru secara konsisten melakukan kegiatan rutin. Guru rutin mengajarkan siswa untuk mengucapkan salam bila bertemu guru di dalam maupun di luar kelas. Guru rutin mengajak

siswa untuk bergotong royong bekerja bakti di sekolah. Guru juga rutin mengadakan kegiatan infak setiap hari jumat

### **Program Kegiatan Dan Rencana Kerja Guru Dalam Menanamkan Nilai Kepedulian Sosial Kepada Siswa**

Sekolah menanamkan nilai kepedulian sosial dengan berbagai macam cara, cara yang umum dipakai adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai kepedulian sosial didalamnya. Sekolah melakukan pendekatan model terintegrasi, model terintegrasi merupakan model terintegrasi penanaman nilai melalui mata pelajaran. sesuai dengan pendapat Wibowo (2012:93) yang menyatakan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah antara lain melalui kegiatan luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik. Selain itu pelibatan pihak luar seperti dalam kegiatan Misalkan khitan masal, pondok ramadhan, membagikan takjil, kerja bakti, bersalaman dan bertegur sapa, gotong royong bersama warga juga sesuai dengan pendapat Rachman (1997:176-183) yang menyatakan bahwa sekolah perlu mengadakan hubungan baik dan kerjasama dengan komunitas lingkungan sekitar. Masyarakat diharapkan dapat membantu dan bekerjasama dengan sekolah agar program sekolah dapat berjalan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya pendidikan karakter peduli sosial siswa kelas IV tema Indahya Keberagaman di Negeriku SDN Kebonsari 2 Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui penanaman nilai secara verbal dan non verbal. Penanaman secara verbal melalui pemberian motivasi, nasihat, cerita, teguran, hukuman, pujian. Penanaman secara non verbal melalui pembiasaan perilaku, dan teladan.
2. Guru memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui strategi keteladanan, kegiatan spontan teguran, pengondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Berbagai strategi tersebut pelaksanaannya belum baik dan maksimal.



3. Dalam memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial, guru membuat rencana kerja kegiatan yang dapat menanamkan nilai dan menumbuhkan rasa/sikap kepedulian sosial siswa, rencana kerja tersebut dimasukkan ke dalam kalender akademik. Guru menanamkan nilai kepedulian sosial menggunakan model gabungan dengan mengintegrasikan penanaman nilai melalui pelajaran dan di luar mata pelajaran.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan karakter peduli sosial siswa kelas IV tema Indahna Keberagaman di Negeriku SDN Kebonsari 2 Malang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya memperbanyak pemberian reward dalam bentuk hadiah (seperti permen), atau reward dalam bentuk nyata lainnya. Guru sebaiknya konsisten serta tegas dalam memberikan hukuman.
2. Guru sebaiknya lebih konsisten dan lebih maksimal lagi dalam menjalankan strategi penanaman nilai kepedulian sosial.
3. Guru sebaiknya lebih banyak aktif dan berpartisipasi terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan dan mengembangkan nilai kepedulian sosial. Alangkah baiknya jika guru lebih memperbanyak pelibatan pihak luar dalam kegiatan-kegiatannya. Alangkah baiknya jika guru dan sekolah memperluas pengintegrasian penanaman nilai melalui pelajaran maupun di luar mata pelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Rachman, Maman. 1997. *Manajemen Kelas*. Semarang: Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidik Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas Lickona. (2012). *Character Matter*. Jakarta. Bumi Aksara.
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional.

Wantah, J Maria. 2007. Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini. Jakarta:Depdiknas.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.